

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS *GENIALLY* TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV MATA PELAJARAN IPAS DI SD N PRENGGUK II

Asfi Alvian Nurfaizah¹, Sri Suwartini², Maria Melani Ika Susanti³

¹ Universitas Widya Dharma Klaten

1asfialvian09@gmail.com,

2sri_t2n@yahoo.co.id,

3maria.melani.ika@gamil.com

ABSTRACT

The low learning interest of students in Natural and Social Science (IPAS) subjects is a problem that needs to be addressed through more engaging and interactive learning innovations. This study aims to determine the effect of Genially-based learning media on the learning interest of fourth-grade elementary school students in the plant body parts topic. This study employed a quantitative approach with a Quasi Experimental Design and Nonequivalent Control Group Design. The subjects consisted of 50 students divided into two groups: the experimental class at SD Negeri Prengguk II using the Problem Based Learning (PBL) model with Genially media, and the control class at SD Negeri 1 Kadibolo using PBL with a scientific approach. Data were collected through a learning interest questionnaire using a four-point Likert scale covering aspects of enjoyment, attention, involvement, and interest. Data were analyzed using descriptive statistics, Shapiro-Wilk normality test, Levene's homogeneity test, and Independent Samples T-Test with SPSS version 27.0. The results showed that the data were normally distributed and the variances were homogeneous. The Independent Samples T-Test revealed a Sig. (2-tailed) value of < 0.001 with a mean difference of 18.920 points, indicating a significant difference between the two groups. The mean learning interest score of the experimental class (85.28) was significantly higher than the control class (66.36). Therefore, Genially-based learning media is proven effective in improving the learning interest of fourth-grade elementary school students in IPAS subjects.

Keywords: *Genially learning media, learning interest, IPAS, elementary school.*

ABSTRAK

Rendahnya minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS menjadi permasalahan yang perlu segera diatasi melalui inovasi pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis *Genially* terhadap minat belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran IPAS materi bagian tubuh tumbuhan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *Quasi Experimental Design* dan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Subjek penelitian terdiri atas 50 peserta didik yang terbagi menjadi dua kelompok, yaitu kelas eksperimen pada kelas IV SD Negeri Prengguk II Kecamatan Gedangsari yang menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *Genially*, dan kelas kontrol pada kelas IV SD Negeri 1 Kadibolo Kecamatan Wedi yang menerapkan model PBL

dengan pendekatan saintifik. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner minat belajar menggunakan skala Likert empat tingkat yang mencakup aspek perasaan senang, perhatian, keterlibatan, dan ketertarikan peserta didik. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas *Shapiro-Wilk*, uji homogenitas *Levene's Test*, dan *Independent Samples T-Test* dengan bantuan SPSS versi 27.0. Hasil uji normalitas menunjukkan data kedua kelompok berdistribusi normal, dan uji homogenitas menunjukkan varians yang homogen. Hasil *Independent Samples T-Test* menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) < 0,001 dengan *mean difference* sebesar 18,920 poin, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara minat belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rata-rata skor minat belajar kelas eksperimen sebesar 85,28 lebih tinggi secara signifikan dibandingkan kelas kontrol sebesar 66,36. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran berbasis *Genially* terbukti efektif meningkatkan minat belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran IPAS.

Kata Kunci: media pembelajaran *Genially*, minat belajar, IPAS, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pembelajaran merupakan salah satu faktor utama dalam keberhasilan pendidikan karena inti dari pendidikan terletak pada proses pembelajaran itu sendiri. Proses pembelajaran yang baik ditandai dengan adanya interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang mampu menciptakan pengalaman belajar bermakna serta mendukung tercapainya tujuan pembelajaran (Ferryka et al., 2025)

Keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditunjukkan melalui peningkatan hasil belajar, tetapi juga melalui tumbuhnya minat belajar peserta didik. Minat belajar menjadi aspek penting karena berpengaruh terhadap perhatian, keterlibatan, semangat, dan antusiasme peserta

didik selama mengikuti proses pembelajaran. Minat belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kemampuan pendidik dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Pendidik dituntut untuk mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan inovatif agar peserta didik lebih terlibat dalam pembelajaran (Sukma et al., 2024). Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran juga menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik melalui penggunaan media pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik (Amalia et al., 2024). Media pembelajaran memiliki peran penting dalam membantu pendidik

menyampaikan materi secara lebih jelas, konkret, dan menarik. Selain itu, media pembelajaran dapat membantu memvisualisasikan konsep yang bersifat abstrak sehingga mempermudah pemahaman peserta didik (Astuti et al., 2024). Hal ini relevan dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di sekolah dasar, khususnya pada materi bagian tubuh tumbuhan yang masih dianggap sulit dipahami oleh sebagian peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dan menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan.

Salah satu media pembelajaran interaktif yang dapat dimanfaatkan adalah *Genially*, yaitu platform digital yang memungkinkan pendidik membuat presentasi, kuis, animasi, dan konten pembelajaran interaktif. Penggunaan media *Genially* dinilai mampu meningkatkan ketertarikan dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran (Dewi & Setiyaningsih, 2025). Melalui tampilan visual yang menarik dan aktivitas interaktif, media ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara

dengan wali kelas IV SD Negeri Prengguk II, diketahui bahwa minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS masih tergolong cukup rendah. Peserta didik cenderung kurang fokus selama pembelajaran, terlihat kurang antusias, mudah merasa bosan, dan lebih sering berbicara dengan teman dibandingkan memperhatikan penjelasan pendidik. Selain itu, pembelajaran yang masih berorientasi pada hafalan serta penggunaan media pembelajaran yang kurang interaktif menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan memahami materi, termasuk pada materi bagian tubuh tumbuhan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan minat belajar peserta didik melalui pemanfaatan media yang interaktif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis *Genially* terhadap minat belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran IPAS materi bagian tubuh tumbuhan di SD Negeri Prengguk II. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan

media pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan minat belajar peserta didik sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen, karena penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis *Genially* terhadap minat belajar peserta didik secara empiris melalui analisis data numerik. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu menghasilkan data yang objektif, terukur, dan dapat dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis penelitian. Menurut Sugiyono (2020), penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menguji hubungan antarvariabel melalui pengumpulan data berbentuk angka yang dianalisis menggunakan teknik statistik sehingga menghasilkan temuan yang dapat diuji secara empiris.

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Quasi Experimental Design* (eksperimen semu) dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*, karena peneliti tidak melakukan pengacakan subjek secara penuh dalam penentuan kelompok penelitian. Penelitian ini melibatkan

dua kelompok, yaitu kelas eksperimen yaitu kelas IV SD Negeri Prengguk II dan kelas kontrol yaitu SD Negeri 1 Kadibolo. Kelas eksperimen memperoleh perlakuan berupa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media pembelajaran interaktif berbasis *Genially*, sedangkan kelas kontrol memperoleh pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan saintifik. Perbedaan perlakuan pada kedua kelas bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis *Genially* terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS materi bagian tubuh tumbuhan.

Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner minat belajar, observasi, serta pre-test dan post-test sebagai data pendukung. Instrumen utama penelitian berupa kuesioner menggunakan skala Likert empat tingkat untuk mengukur aspek yaitu a) perasaan senang ketika mengikuti pembelajaran, b) perhatian peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran, c) keterlibatan peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran dan d) ketertarikan peserta didik pada proses pembelajaran. Data penelitian

dianalisis menggunakan bantuan program SPSS versi 27.0 melalui statistik deskriptif dan juga uji prasyarat analisis berupa uji normalitas dan uji homogenitas, kemudian dilanjutkan dengan Independent Samples T-Test untuk mengetahui perbedaan minat belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan pembelajaran yang berbeda.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Prengguk II sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 25 peserta didik dan SD Negeri 1 Kadibolo sebagai kelas kontrol dengan jumlah 25 peserta didik. Kedua kelas sama-sama menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), namun kelas eksperimen menggunakan media pembelajaran berbasis *Genially* yang bersifat interaktif sedangkan kelas kontrol dengan pendekatan saintifik.

Observasi

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Lembar observasi digunakan untuk mengamati

minat belajar peserta didik. Hasil pengamatan digunakan untuk mengetahui adanya perbedaan minat belajar peserta didik setelah penerapan perlakuan yang berbeda dari kedua kelas.

Berikut ini adalah datanya:

Tabel 1. Hasil Uji Deskriptif Observasi

	<i>N</i>	<i>Mini mum</i>	<i>Maxi mum</i>	<i>Me an</i>	<i>Std. Devia tion</i>
Eksper imen	25	74	96	90. 40	5.859
Kontro l	25	66	81	75. 68	3.705
Valid N (Listwi se)	25				

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diketahui bahwa masing-masing kelas terdiri atas 25 peserta didik. Kelas eksperimen memperoleh nilai minimum 74 dan maksimum 96, dengan rata-rata 90,40 serta standar deviasi 5,859. Sementara itu, kelas kontrol memperoleh nilai minimum 66 dan maksimum 81, dengan rata-rata 75,68 serta standar deviasi 3,705. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata minat belajar peserta didik pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, dengan selisih rata-rata sebesar 14,72 poin, yang mengindikasikan adanya pengaruh positif penggunaan media

pembelajaran berbasis *Genially* terhadap minat belajar peserta didik. Secara singkat dan jelas uraikan hasil yang diperoleh dan dilengkapi dengan pembahasan yang mengupas tentang hasil yang telah didapatkan dengan teori pendukung yang digunakan.

Pre-test dan Post-test

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran *Genially* terhadap hasil belajar peserta didik. *Pre-test* diberikan sebelum memperoleh perlakuan untuk mengukur kemampuan awal peserta didik. Sementara itu, *post-test* diberikan setelah kegiatan pembelajaran selesai untuk mengukur perkembangan hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Soal *pre-test* dan *post-test* berupa 10 pilihan ganda, 10 isian singkat, dan 5 uraian.

Tabel 1. Hasil Uji Deskriptif *Pre-test* dan *Post-test*

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Pre-test Eksperimen	25	30	78	55.88	14.895
Post-test Ekperimen	25	56	100	91.76	9.837
Pre-test Kontrol	25	32	58	46.16	8.659
Post-test kontrol	25	58	80	71.75	5.318

Valid N (Listwise) 25

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, kelas eksperimen yang terdiri atas 25 peserta didik memperoleh rata-rata *pre-test* sebesar 55,88 dengan nilai minimum 30 dan maksimum 78. Setelah diberikan perlakuan menggunakan media pembelajaran berbasis *Genially*, rata-rata *post-test* meningkat menjadi 91,76, dengan nilai minimum 56 dan maksimum 100. Peningkatan sebesar 35,88 poin menunjukkan adanya perkembangan hasil belajar yang cukup tinggi setelah penggunaan media *Genially*. Sementara itu, pada kelas kontrol diperoleh rata-rata *pre-test* sebesar 46,16 dengan nilai minimum 32 dan maksimum 58. Setelah pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan saintifik rata-rata *post-test* meningkat menjadi 71,75, dengan nilai minimum 58 dan maksimum 80. Peningkatan hasil belajar pada kelas kontrol sebesar 25,59 poin, namun masih lebih rendah dibandingkan kelas eksperimen.

Perbandingan hasil *post-test* menunjukkan bahwa rata-rata kelas eksperimen (91,76) lebih tinggi

dibandingkan kelas kontrol (71,75) dengan selisih sebesar 20,01 poin. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis *Genially* memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS.

Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan sebagai uji prasyarat analisis untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal sebelum dilakukan uji statistik parametrik, yaitu *Independent Samples T-Test*. Pengujian menggunakan metode Shapiro-Wilk karena sesuai untuk jumlah sampel kecil ($n \leq 50$), dengan masing-masing kelompok terdiri atas 25 peserta didik. Analisis dilakukan menggunakan SPSS versi 27.0, dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Kuesioner

Shapiro-Wilk			
	statistic	Df.	Sig.
Eksperimen	.941	25	.159
Kontrol	.975	25	.774

Berdasarkan hasil uji normalitas *Shapiro-Wilk*, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) pada kelas

eksperimen sebesar 0,159 dan kelas kontrol sebesar 0,774. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga data pada kedua kelompok dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas telah terpenuhi dan data layak dilanjutkan pada analisis statistik parametrik menggunakan *Independent Samples T-Test* untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Uji Homogenitas

Setelah uji normalitas, dilakukan uji homogenitas sebagai uji prasyarat analisis untuk mengetahui kesamaan varians antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dilakukan *Independent Samples T-Test*. Pengujian dilakukan menggunakan *Levene's Test for Equality of Variances* dengan bantuan SPSS versi 27.0. Data dinyatakan homogen apabila nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, sedangkan nilai Sig. $\leq 0,05$ menunjukkan bahwa varians data tidak homogen.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Kuesioner

Test of Homogeneity of Variances				
	Levene	df	df2	Sig.
	Statistic	1		
	tic			

Skor Kuesioner	Based on Mean	1.438	1	48	.229
	Based on Median	.982	1	48	.327
	Based on Median and with adjusted df	.982	1	28.591	.330
	Based on Trimm ed mean	1.150	1	48	.289

Berdasarkan hasil uji homogenitas menggunakan *Levene's Test*, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,229 pada *Based on Mean*, yang menunjukkan nilai lebih besar dari 0,05. Hasil serupa juga diperoleh pada metode *Based on Median* (0,327), *Based on Median with Adjusted df* (0,330), dan *Based on Trimmed Mean* (0,289), yang seluruhnya berada di atas 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang homogen, sehingga analisis *Independent Samples T-Test* mengacu pada baris *Equal Variances Assumed*.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara

minat belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengujian menggunakan *Independent Samples T-Test*, karena penelitian melibatkan dua kelompok yang berbeda, yaitu kelas eksperimen yang menggunakan media pembelajaran *Genially* dan kelas kontrol yang menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan saintifik.

Hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut: H_0 menyatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara minat belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, sedangkan H_1 menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok tersebut. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai Sig. (2-tailed), yaitu apabila Sig. < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sedangkan apabila Sig. $\geq$ 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Tabel 5.1 Hasil Uji Hipotesis
Independent Samples T-Test
(Levene's Test dan Nilai t)

Asumsi Varian s	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
Equal variances	1,483	,229	7,520	48	<0,001

assumed					
Equal	—	—	7,52	34,3	<0,0
variances not assumed			0	03	01

Tabel 5.2 Hasil Uji Hipotesis
Independent Samples T-Test
(Perbedaan Rata-rata dan Interval
Kepercayaan 95%)

Asumsi Varians	Mean Diff.	SE Diff.	Lower 95% CI	Upper 95% CI
Equal variances assumed	18,920	2,516	13,862	23,978
Equal variances not assumed	18,920	2,516	13,809	24,031

Berdasarkan hasil *Independent Samples T-Test*, interpretasi mengacu pada baris *Equal Variances Assumed* karena hasil uji homogenitas menunjukkan varians kedua kelompok bersifat homogen (Sig. = 0,229 > 0,05). Hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung = 7,520 dengan df = 48 dan nilai Sig. (2-tailed) < 0,001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat perbedaan minat belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Nilai *mean difference* sebesar 18,920 menunjukkan bahwa rata-rata minat belajar peserta didik pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan

kelas kontrol. Temuan ini diperkuat oleh *Confidence Interval* 95% (13,862–23,978) yang tidak melewati angka 0, sehingga menunjukkan bahwa perbedaan kedua kelompok terjadi secara nyata dan signifikan secara statistik

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara minat belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen yang menggunakan media pembelajaran berbasis *Genially* memperoleh rata-rata minat belajar lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol dengan selisih sebesar 18,920 poin. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan media *Genially* efektif dan berpengaruh positif terhadap peningkatan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas IV Sekolah Dasar, karena mampu meningkatkan ketertarikan, antusiasme, dan keterlibatan peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan media pembelajaran berbasis *Genially* terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar peserta didik kelas IV

pada mata pelajaran IPAS. Hasil *Independent Samples T-Test* menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, sehingga terdapat perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rata-rata skor minat belajar kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol dengan *mean difference* sebesar 18,920 poin. Temuan ini menunjukkan bahwa media *Genially* mampu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, dan menyenangkan sehingga meningkatkan perhatian, keterlibatan, dan ketertarikan peserta didik selama proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, M., Pratama, M. V., Pratiwi, N. A., & Fujiarti, A. (2024). *Pengaruh Media Interaktif Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas 4 SD*. <https://ejournal.jendelaedukasi.id/index.php/JJP/article/download/689/199>
- Astuti, M., Suryana, I., Anggraini, N., Fitri, A., Fajar, M., & Astuti, P. W. (2024). Media Pembelajaran Sebagai Pusat Sumber Belajar. *Journal of Law, Administration, and Social Science*, 4(5), 702–709. <https://doi.org/10.54957/jolas.v4i5.870>
- Dewi, N. A., & Setiyaningsih, D. (2025). *PENGARUH MEDIA GENIALLY TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS IV SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH 12 PAMULANG*. 10. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/download/24163/12314>
- Ferryka, P. Z., Suwartini, S., Susanti, M. M. I., Rofisian, N., Rahmawati, I., & Irawati, I. (2025). *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Pendekatan CRT Pada Peserta Didik Kelas 1 SDN 2 Prambanan*. <https://doi.org/10.31603/edukasi.v17i1.13400>
- Sugiyono, (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.
- Sukma, R. O., Arafat, Y., & Heldayani, E. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Wordwall terhadap Minat Belajar IPAS Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal*

Basicedu, 8(4), 2830–2837.

<https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.8167>

du.v8i4.8167